

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kaji tindak (*action research*) atau biasa disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses penelitian bersiklus yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas secara berkelanjutan, Maksum (2012, hlm. 88).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.A SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru, dengan jumlah siswa 28 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Siswa kelas VII digunakan sebagai tempat penelitian diasumsikan bahwa mereka belum memiliki keterampilan teknik dasar passing dalam permainan bola voli serta pemahaman yang cukup tentang kerjasama.

Penelitian ini rencana berlangsung selama tiga minggu, dimulai pada akhir Oktober dan berakhir pada bulan November minggu kedua. Penelitian dibagi kedalam beberapa siklus tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD sampai diperoleh hasil maksimal perihal peningkatan keterampilan teknik dasar passing dalam permainan bola voli dan kerjasama siswa.

2. Desain Penelitian

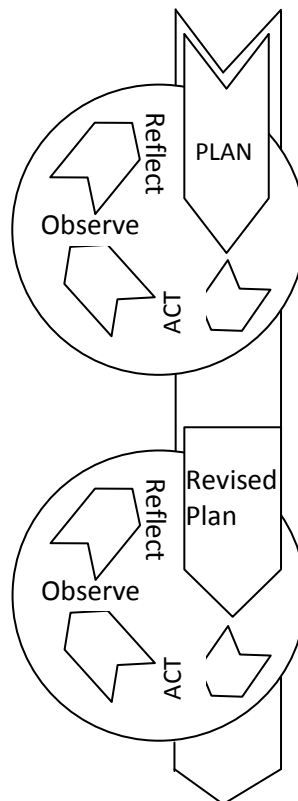
Penelitian Tindakan Kelas sebagai salah satu penelitian untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah desain PTK model Kemmis and Mc

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Taggart (dalam Hopkins, 2008, hlm. 51). Berikut ini bentuk desain PTK model Kemmis and Mc Taggart.



Gambar 3.1.

The 'action research spiral' (Kemmis and McTaggart 1988)

Model yang dikemukakan Kemmis and Mc Taggart pada hakekatnya berupa untaian-untai dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu ;

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus dalam penelitian ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Memilih kelas untuk dilakukan penelitian tindakan.
2. Melaksanakan uji coba tindakan.
3. Melakukan uji validitas dan reliabilitas.
4. Melaksanakan Tindakan (model kooperatif tipe STAD).
5. Melakukan analisis dan pengolahan data.
6. Membuat kesimpulan atau laporan

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru tempat penulis mengajar. Sekolah tempat penulis mengajar merupakan sekolah tingkatan pertama yang digunakan universitas sebagai tempat atau laboratorium untuk mengkaji dan menerapkan berbagai temuan atau praktik kependidikan. SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru terletak di jalan raya cibiru Km 15, Kelurahan Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

Lokasi sekolah ini sangat strategis karena berada dilingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru yang memiliki fasilitas lapangan yang cukup memadai untuk melakukan permainan maupun olahraga outdoor. SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru dikelilingi oleh banyak kompleks perumahan, sehingga peserta didik banyak berasal dari daerah setempat dengan

Solihin Yulianto, 2014

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

latar belakang yang heterogen seperti ekonomi keluarga, dan kedaerahan yang menjadikan kondisi peserta didik lebih unik dengan yang lain.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, yang berjumlah 28 orang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Alasannya, berdasarkan analisis guru penjasnya perolehan prestasi belajar permainan dan olahraga beregu bolavoli pada siswa dalam pembelajaran penjasorkes masih kurang.

Siswa kelas VII masuk pada kategori usia 12 tahun, dijelaskan Wall and Murray (1994:35) bahwa peserta didik pada usia 10-12 tahun dalam perihwal perkembangan fisik memiliki karakteristik perkembangan yang cepat dalam kekuatan dan kontrol terhadap otot-otot besar dan kecilnya. Sedangkan pada perkembangan sosial, sebuah kelompok berdasarkan gender dan usia yang relatif sama sudah mulai dapat membangun nilai-nilai untuk menghasilkan keputusan yang dibuat bersama-sama. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, Metzler (1999, hlm. 27) menyebutkan karakteristik peserta didik pada usia 11-14 tahun pada tahapan kognitif bahwa *“able to transform previous knowledge and experience into new structures”*, yang berarti bahwa mereka mampu mentransformasikan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya ke dalam struktur yang baru.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Solihin Yulianto, 2014

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil (dalam Metzler, 1999, hlm. 12) disebutkan sebagai *“a plan or pattern that can be used to shape curriculums (long-term courses of studies), to design instructional materials, and to guide instruction in the classroom and other settings”*. Dalam pernyataan tersebut mengandung arti bahwa model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dapat digunakan untuk mengarahkan kurikulum pada program tujuan jangka panjang, merancang bahan ajar yang akan dilaksanakan, dan membimbing proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *student team and achievement division* atau dikenal pula sebagai ‘STAD’ merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menempatkan siswa dalam kelompok non-kompetitif, Suherman (2009, hlm. 23). Sedangkan Lang, R, Hellmut & Evans, N, David (2006, hlm. 422) menyebutkan pembelajaran STAD sama dengan TGT, maksudnya adalah mengelompokan siswa dalam tim yang heterogen dan berusaha menyelesaikan suatu tugas pembelajaran dengan cara bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok. Lebih lanjut Slavin (dalam Jolliffe, 2007, hlm. 48) menjelaskan *student-team achivement division* dalam pembelajaran sebagai berikut

The teacher presents the lesson, and then pupils work in teams to ensure that all members have mastered the objective. Pupils then take individual tests on the material, and scores are averaged for teams and compared with past scores, with teams rewarded for meeting certain criteria.

Penjelasan Slavin tersebut secara singkat dapat diartikan bahwa dalam STAD pembelajaran yang dibuat oleh guru dilaksanakan oleh peserta didik dalam kelompok, dan kelompok tersebut harus memahami capaian tujuan pembelajaran.

Solihin Yulianto, 2014

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Keterampilan Gerak

Keterampilan dijelaskan oleh Ma'mun dan Yudha (1999/2000, hlm. 47) sebagai derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Sedangkan keterampilan gerak dijelaskan Schmidt & Wrisberg (2000, hlm. :6) sebagai kualitas gerak yang ditampilkan pelaku, *“a skill for which the primary determinant of success is the quality of the movement that the performer produces”*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing dan kerjasama peserta didik dalam permainan bola voli. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai suatu permasalahan dalam pembelajaran dapat ditemukan alternatif tindakan sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai maksimal, yang berarti bahwa penelitian yang dilakukan dikatakan berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, serta (4) analisis dan refleksi. Adapun prosedur dan rencana penelitian tindakan, peneliti mengacu pada model Suhardjono (2009, hlm. 70-72) yang telah disesuaikan dengan kajian peneliti seperti terlihat pada tabel 3.1

Tabel. 3.1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I	Perencanaan	• Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM • Menentukan pokok bahasan
----------	-------------	--

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		• Mengembangkan skenario pembelajaran • Mengembangkan format evaluasi • Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	• Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran
	Pengamatan	• Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi • Menilai hasil tindakan sesuai dengan format evaluasi dalam perencanaan pembelajaran
	Refleksi	• Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi efektivitas model dalam pembelajaran, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya • Evaluasi tindakan I
Siklus II	Perencanaan	• Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah • Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	• Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	• Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	• Evaluasi Tindakan II
Siklus-siklus berikutnya		
Kesimpulan, saran, dan rekomendasi		

Tabel. 3.2.

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rencana Kegiatan Penelitian Tindakan

No.	Rencana Kegiatan	Bulan / Minggu ke-					
		Maret			April		
		2	3	4	1	2	3
1	Persiapan						
	• Menyusun konsep pelaksanaan						
	• Menyusun Instrumen						
	• Menyepakati jadwal / izin penelitian						
2	Pelaksanaan						
	• Menyiapkan kelas dan alat						
	• Melaksanakan Tindakan Siklus I						
	• Melaksanakan Tindakan Siklus II						
	• Melaksanakan Tindakan Siklus III						
3	Pengolahan dan analisis data						
4	Penyusunan Laporan						

Adapun rincian kegiatan pada setiap tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini pertama-tama peneliti melakukan observasi terhadap kondisi dan situasi pembelajaran penjas di sekolah pada kelas VII, kemudian memilih tema yang dianggap sulit diterapkan, dan belum dapat memberikan hasil maksimal terhadap peningkatan prestasi belajar

Solihin Yulianto, 2014

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik berdasarkan pengalamannya mengajar sebelumnya yang kemudian dilanjutkan dengan :

- a) Membuat skenario pembelajaran. Sehubungan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif, maka skenario pembelajaran yang digunakan adalah skenario dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) menggunakan konsep kerangka dasar dan operasional yang dikembangkan oleh Suherman (2010), dapat dilihat pada lampiran 1 tentang tindakan awal penelitian.
- b) Membuat lembar observasi untuk melihat efektivitas pembelajaran penjas dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan pendekatan keterampilan mengajar yang efektif diterapkan pada pembelajaran kooperatif dalam Metzler (2000, hlm. 239-241).
- c) Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam aspek; (1) Afektif : kemampuan kerjasama siswa, dan (2) Psikomotor: kemampuan siswa melakukan teknik dasar passing dalam permainan bola voli, (instrumen penelitian halaman 40-42).

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan selesai dirancang kemudian dilaksanakan tindakan, yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD), dengan ciri-ciri skenario pembelajaran seperti dijelaskan oleh Metzler (2000, hlm. 236) yang pada dasarnya menyebutkan bahwa siswa belajar dalam kelompok non kompetitif dengan tugas dan waktu tertentu yang kemudian dilakukan penilaian, kemudian peserta didik diberikan kesempatan

Solihin Yulianto, 2014

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedua untuk melakukan perbaikan terhadap tugas atau performa untuk meningkatkan perolehan skor kelompok. Lebih rinci, Suherman (2009, hlm. 23) menjelaskannya dalam garis besar langkah model pembelajaran STAD sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 5-8 orang
- c) Guru menyampaikan dan menjelaskan permasalahan yang ingin dipecahkan oleh masing-masing team
- d) Guru memberi kesempatan kepada semua team untuk bekerjasama melaksanakan tugas dan menunjukan hasil terbaiknya melalui suatu test dan dicatat hasilnya
- e) Guru melakukan diskusi dan penjelasan tentang berbagai alternative meningkatkan skor kelompok
- f) Guru memberi kesempatan kedua kepada semua team untuk bekerjasama berlatih meningkatkan skor dilanjutkan dengan pengetesan ulang untuk mengetahui peningkatannya
- g) Guru memberikan penilaian keberhasilan team berdasarkan skor perolehan tes kedua dikurangi skor perolehan kesatu
- h) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

3. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama. Pada tahapan ini guru bertindak sebagai peneliti, berhubungan dengan hal itu Suhardjono (2009,

Solihin Yulianto, 2014

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 78) menyebutkan peneliti atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengumpulan data, guru sebagai peneliti menggunakan format observasi dan penilaian yang telah disusun.

Adapun format observasi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang berbeda, (1) format observasi digunakan untuk melihat efektivitas proses pembelajaran melalui PTK untuk kepentingan refleksi, dan (2) format observasi yang digunakan sebagai instrumen penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam melakukan gerak dasar pasing bawah, dan format observasi untuk menilai kemampuan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran..

Hasil observasi yang telah dilakukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada dasarnya adalah data penelitian tindakan. Data tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan refleksi, sehingga peneliti dapat merekonstruksi dengan cermat tindakan terkait. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam observasi tidak hanya untuk keperluan hipotesis, melainkan juga sebagai alat untuk membukukan amatan dan menjebatani antara momen-momen tindakan dan refleksi dalam setiap siklus penelitian tindakan, Muslich (2009, hlm. 90).

4. Analisis dan Refleksi

Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, sampai pada pengamatan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah pada proses

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi, Hopkins (dalam Suhardjono, 2009, hlm. 81)

Demikian tahapan demi tahapan kegiatan terus berulang sehingga membentuk siklus kesatu, siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sampai suatu permasalahan dianggap selesai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari :

1. Observasi Keterampilan Gerak Dasar Pasing Bawah
 - a. Petunjuk Pelaksanaan

Tes keterampilan gerak dasar pasing bawah dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tes pasing bawah (lihat gambar 3.2), dengan cara mengamati sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir gerak pasing bawah yang dilakukan siswa.

Untuk mempermudah pengamatan pada setiap tahapan pelaksanaan keterampilan gerak dasar pasing bawah dirumuskan indikator seperti dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3.

Indikator Keterampilan Gerak Dasar Pasing Bawah
Australian Curriculum Council (2009)

Gerak Dasar	Indikator
Sikap Awal	- Pandangan mata ke arah datangnya bola - Tubuh berdiri kangkang dan lutut ditekuk - Badan sedikit condong kedepan
Pelaksanaan Gerak	- Kedua lengan lurus dan dirapatkan

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	- Bola divoli dari bawah, - Badan condong ke depan dengan lutut ditekuk
Sikap Akhir	- Lengan mengayun keatas mengikuti gerakan setelah perkenaan dengan bola - Tungkai diluruskan seiring dengan ayunan lengan ketika perkenaan dengan bola dan gerakan ikutannya. - pandangan mata tertuju pada lepasnya bola dan lutut ditekuk

- b. Format observasi gerak dasar keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli.

Observasi Gerak Dasar Pasing Bawah												
No	Nama Siswa	(1)			(2)			(3)			Skor	Nilai Akhir
		Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir				
					1	2	3					
1.	A											
2.	B											
3.	C											
Dst												
Jumlah Skor Maksimal = 9												

- c. Rubrik keterampilan gerak dasar passing bawah

Gerak Dasar	Mekanisme Penskoran
1) Sikap Awal	• Berikan angka 3 jika :

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gerak Dasar	Mekanisme Penskoran
	a) Pandangan mata ke arah datangnya bola b) Tubuh berdiri kangkang dan lutut ditekuk c) Badan sedikit condong kedepan • Berikan angka 2 jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar • Berikan angka 1 jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar
2) Pelaksanaan Gerak	• Berikan angka 3 jika : a) Kedua lengan lurus dan dirapatkan b) Perkenaan setinggi bahu c) Badan condong kedepan dengan lutut ditekuk • Berikan angka 2 jika : hanya dua kriteria dilakukan secara benar • Berikan angka 1 jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar
3) Sikap Akhir	• Berikan angka 3 jika : a) Lengan mengayun keatas mengikuti gerakan setelah perkenaan dengan bola b) Tungkai diluruskan seiring dengan ayunan lengan ketika perkenaan dengan bola dan gerakan ikutannya. c) pandangan mata tertuju pada lepasnya bola dan lutut ditekuk • Berikan angka 2 jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Solihin Yulianto, 2014

ilimplementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gerak Dasar	Mekanisme Penskoran
	Berikan angka 1 jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

2. Observasi Kerjasama

Kerjasama peserta didik diobservasi selama proses belajar mengajar. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, terlebih dahulu dirumuskan indikator-indikator yang akan diobservasi dalam kerjasama seperti pada tabel 3.4.

Tabel 3.4.

Aspek Kerjasama yang diobservasi

Aspek Kerjasama	Butir-butir
1) Membantu Teman	- Memberikan petunjuk - Mengoreksi kesalahanyang dilakukan teman - Mendorong teman dalam belajar
2) Menghargai Teman	- Toleran terhadap perbedaan - Menerima saran atau ide orang lain
3) Berpartisipasi Aktif	- Menjaga lingkungan belajar/latihan tetap kondusif - Berusaha keras menampilkan performa terbaik

a. Petunjuk Pelaksanaan

Pada waktu proses belajar peserta didik berlangsung, observer mengamati perilaku siswa selama melakukan aktivitas tugas gerak yang diberikan oleh guru.

Solihin Yulianto, 2014

ilplementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi atau pengamatan dilakukan secara bergantian terhadap setiap kelompok belajar dengan waktu pengamatan setiap kelompoknya dilakukan selama 1 menit.

b. Format Observasi Kerjasama

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai
		(1)			(2)			(3)				
		Membantu Teman			Menghargai teman			Berpartisipasi aktif				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	A											
2.	B											
3.	C											
dst.		Skor Maksimal = 9										

Skor = (1)+(2)+(3), Nilai = Perolehan skor dikali 100 dibagi skor maksimal

c. Rubrik Kerjasama

Aspek	Kriteria	Makna/Arti
1) Membantu Teman yang belum bisa	3	Dilakukan
	2	Kadang-kadang
	1	Tidak dilakukan
2) Menghargai teman	3	Dilakukan
	2	Kadang-kadang
	1	Tidak dilakukan
3) Berpartisipasi Aktif	3	Dilakukan
	2	Kadang-kadang
	1	Tidak dilakukan

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Observasi efektivitas proses belajar mengajar

Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar efektif atau tidak, perlu dilakukan observasi terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Untuk keperluan tersebut peneliti mengacu pada efektivitas mengajar pendidikan jasmani menurut ahli, Smith, 1983; Brophy & Good, 1986; Rosenshill & Stevens, 1986; Evertsin, (dalam Suherman, 2009, hlm. 55) yang telah dimodifikasi peneliti untuk kepentingan perolehan data. Data temuan hasil penelitian para ahli tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5.
Temuan-temuan melalui penelitian
tentang efektivitas mengajar menurut para ahli
(Smith, 1983; Brophy & Good, 1986; Rosenshill & Stevens, 1986;
Evertsin, 1989)

Aspek-aspek temuan para ahli	Indikator
1) Waktu, kesempatan belajar, dan materi yang diberikan	• Guru selalu memfokuskan pembelajaran agar siswa mempelajari bahan pelajaran yang menjadi tujuan belajarnya • Guru mengalokasikan waktu sebanyak-banyaknya untuk pencapaian tujuan pembelajaran dengan belajar secara aktif
2) Harapan dan aturan	• Guru mengkomunikasikan harapan

Solihin Yulianto, 2014

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek-aspek temuan para ahli	Indikator
	kepada siswa yang secara jelas dapat diobservasi
3) Pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa (student engagement)	• Guru melaksanakan rutinitas PBM • Guru memberikan motivasi positif
4) Tugas belajar yang “meaningful” dan tingkat keberhasilan yang tinggi	• Tugas gerak cukup memberikan tantangan kepada siswa
5) Kelancaran dan momentum	• Guru menjaga kondusifitas pembelajaran • Aktivitas belajar disusun secara bertahap
6) Mengajar secara aktif	• Guru tidak ketergantungan pada media pembelajaran • Demonstrasi dilakukan secara singkat • Guru melakukan pengecekan terhadap pemahaman siswa mengenai latihan yang dilakukan
7) Pengawasan yang aktif	• Siswa terlihat mengerti dan tidak banyak melakukan kesalahan • Siswa diberi kesempatan berlatih secara independen • Guru memantau kemajuan belajar siswa

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Petunjuk Pelaksanaan

Observasi efektivitas proses belajar mengajar dilakukan oleh salah seorang observer selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengacu kepada format observasi yang dibuat peneliti. Observer memberikan tanda checklist (√) pada aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam format observasi.

b. Format observasi efektivitas proses belajar mengajar

No	Kategori	Efektivitas PBM			Kebutuhan Perbaikan
		Tidak Efektif	Kurang Efektif	Efektif	
1.	Waktu, kesempatan belajar, dan materi yang diberikan			√	
2.	Harapan dan aturan		√		
3.	Pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa (student engagement)			√	
4.	Tugas belajar yang “meaningful” dan tingkat keberhasilan yang tinggi		√		
5.	Kelancaran dan momentum			√	
6.	Mengajar secara aktif			√	
7.	Pengawasan yang aktif			√	

Solihin Yulianto, 2014

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Rubrik efektivitas proses belajar mengajar

Kategori Efektivitas Mengajar	Kriteria	Skor
1) Waktu, kesempatan belajar, dan materi yang diberikan	Tidak Efektif	1
	Kurang Efektif	2
	Efektif	3
2) Harapan dan aturan	Tidak Efektif	1
	Kurang Efektif	2
	Efektif	3
3) Pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa (student engagement)	Tidak Efektif	1
	Kurang Efektif	2
	Efektif	3
4) Tugas belajar yang “meaningful” dan tingkat keberhasilan yang tinggi	Tidak Efektif	1
	Kurang Efektif	2
	Efektif	3
5) Kelancaran dan momentum	Tidak Efektif	1
	Kurang Efektif	2
	Efektif	3
6) Mengajar secara aktif	Tidak Efektif	1
	Kurang Efektif	2
	Efektif	3
7) Pengawasan yang aktif	Tidak Efektif	1
	Kurang Efektif	2
	Efektif	3

F. Uji Coba Instrumen

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum instrumen yang telah disusun digunakan, maka instrumen diujicobakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat validitas, reliabilitas dan objektivitas dari alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

Instrumen dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen tersebut valid dan reliabel. Untuk memperoleh informasi tentang validitas terutama validitas isi (*content validity*), terlebih dahulu dilakukan konsultasi dengan ahli untuk mendapatkan saran dalam penyusunan instrumen agar isi tes dengan isi materi memiliki kesesuaian dalam setiap instrumen yang digunakan.

Untuk memperoleh validitas isi, sebuah instrumen harus terjadi kesesuaian antara isi tes dengan isi materi. Oleh karena itu sering kali digunakan sebuah perencanaan dalam pembuatan tes dengan membuat kisi-kisi sederhana.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Validitas isi dilakukan melalui pembuatan kisi-kisi pada setiap variabel yang akan dinilai.

Berikut adalah kisi-kisi untuk observasi keterampilan gerak dasar pasing bawah, kerjasama siswa, dan efektivitas proses belajar mengajar untuk memperoleh validitas isi.

Tabel 3.6.

Kisi-kisi observasi keterampilan gerak dasar pasing bawah

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Materi	Sub Materi	Indikator	Item Observasi
Bola Voli (keterampilan)	Pass Bawah	Sikap Awal	• Pandangan kearah bola • Lutut ditekuk • Badan condong kedepan
		Pelaksanaan	• Kedua lengan lurus dan dirapatkan • Perkenaan setinggi bahu • Badan condong kedepan dengan lutut ditekuk
		Sikap Akhir	• Badan kembali condong • Lutut ditekuk • Pandangan kearah bola

Tabel 3.7.

Kisi-kisi observasi kerjasama peserta didik

Materi	Sub Materi	Indikator	Item Observasi
Bola Voli (pengetahuan dan keterampilan)	Pass Bawah	Membantu teman : apakah siswa berusaha memberikan petunjuk atau kesalahan yang dilakukan temannya	Aktivitas membantu teman; memberikan petunjuk atau arahan dalam kapasitas pemahaman siswa
		Menghargai teman : apakah siswa melakukan latihan dengan sungguh-	• Usaha siswa mempraktikan passing bawah terbaiknya

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar passing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Materi	Sub Materi	Indikator	Item Observasi
		sungguh	• Menerima saran atau petunjuk teman
		Berpartisipasi aktif : apakah siswa berpartisipasi dengan aktif	• Siswa aktif melakukan latihan pasing bawah • Usaha siswa untuk dapat melakukan keterampilan pasing bawah dengan sungguh-sungguh

Tabel 3.8.
Kisi-kisi Efektivitas Proses Belajar Mengajar

Aspek-aspek Efektivitas PBM	Indikator
1) Waktu, kesempatan belajar, dan materi yang diberikan	• Guru selalu memfokuskan pembelajaran agar siswa mempelajari bahan pelajaran yang menjadi tujuan belajarnya • Guru mengalokasikan waktu sebanyak-banyaknya untuk pencapaian tujuan pembelajaran dengan belajar secara aktif

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek-aspek Efektivitas PBM	Indikator
2) Harapan dan aturan	Guru mengkomunikasikan harapan kepada siswa yang secara jelas dapat diobservasi
3) Pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa (student engagement)	- Guru melaksanakan rutinitas PBM - Guru memberikan motivasi positif
4) Tugas belajar yang “meaningful” dan tingkat keberhasilan yang tinggi	Tugas gerak cukup memberikan tantangan kepada siswa
5) Kelancaran dan momentum	- Guru menjaga kondusifitas pembelajaran - Aktivitas belajar disusun secara bertahap
6) Mengajar secara aktif	- Guru tidak ketergantungan pada media pembelajaran - Demonstrasi dilakukan secara singkat - Guru melakukan pengecekan terhadap pemahaman siswa mengenai latihan yang dilakukan
7) Pengawasan yang aktif	- Siswa terlihat mengerti dan tidak banyak melakukan kesalahan - Siswa diberi kesempatan berlatih secara independen - Guru memantau kemajuan belajar siswa

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah menyusun kisi-kisi adalah melakukan konsultasi dengan ahli, kemudian dilakukan perbaikan instrumen yang akan digunakan supaya bisa memenuhi tuntutan validitas isi.

Sedangkan uji validitas tes pasing bawah tidak dilakukan karena tes tersebut telah baku dan diakui validitasnya, Strand & Wilson (1993, hlm. 143).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk tes pasing bawah telah diketahui sebelumnya melalui perhitungan korelasi antar kelas diketahui koefisiensi reliabilitas untuk pasing bawah adalah 73, Strand & Wilson (1993, hlm. 143).

Sedangkan untuk uji reliabilitas efektivitas pembelajaran digunakan analisis menggunakan Cronbac's Alpha seperti terlihat pada tabel.

Tabel. 3.9.

Uji Reliabilitas Instrumen Efektivitas Pembelajaran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	7	100,0
	Excluded	0	,0
	Total	7	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat nilai Cronbac's Alpha 1 atau 100% artinya instrument reliabel.

Solihin Yulianto, 2014

ilplementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Uji Interelibilitas

Untuk melihat apakah suatu tes dikatakan objektif atau memiliki interelibilitas dilakukan uji coba instrumen dengan menggunakan penilaian oleh beberapa penilai, sedangkan instrumen yang diuji interelibilitasnya dalam penelitian ini yaitu : a) instrumen keterampilan gerak dasar pasing bawah, dan b) instrumen kerjasama.

Instrumen dikatakan memiliki interelibilitas atau objektif jika penilai yang satu dengan yang lain memberikan angka yang relatif sama, maka tes tersebut dianggap objektif.

Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan cara dua orang individu (tester) diminta melakukan penilaian terhadap seluruh peserta tes (testee), kemudian hasil penilaian tester dikorelasikan. Semakin tinggi koefisien korelasi, semakin objektif suatu tes.

Hasil uji objektivitas dapat diketahui apakah setiap item test memiliki objektivitas dengan cara uji korelasi menggunakan SPSS, yaitu menghitung nilai r dan menghitung nilai signifikansi. Adapun aturan signifikansi adalah terima H_0 jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat korelasi antara penilai 1 dengan penilai 2

H_1 : terdapat korelasi antara penilai 1 dengan penilai 2

Sedangkan klasifikasi untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.10
Klasifikasi Koefisien Korelasi
(Suherman, 2003, hlm. 113)

Koefisiensi Interelibilitas	Interpretasi Interelibilitas
-----------------------------	------------------------------

Solihin Yulianto, 2014

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisiensi Interliabilitas	Interpretasi Interliabilitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi (sangat baik)
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi (Baik)
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang (Cukup)
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah (Kurang)
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$R_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

a) Uji Interliabilitas Gerak Dasar Pasing Bawah

Uji Interliabilitas terhadap gerak dasar pasing bawah dengan menggunakan uji korelasi antara penilai 1 dan penilai 2 dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.11.

Uji Interliabilitas Gerak Dasar Pasing Bawah

Correlations

			gerakdasar1	gerakdasar2
Kendall's tau_b	gerakdasar1	Correlation Coefficient	1,000	,751**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	28	28
	gerakdasar2	Correlation Coefficient	,751**	1,000

Solihin Yulianto, 2014

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sig. (2-tailed)	,000	.
N	28	28

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien korelasi adalah 0,751 yang berarti memiliki tingkat korelasi yang tinggi (baik), dan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti penilaian observer pertama dan kedua memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

b) Uji Interelibilitas Kerjasama

Uji Interelibilitas terhadap kerjasama siswa dengan menggunakan uji korelasi antara penilai 1 dan penilai 2 dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.12.

Uji Interelibilitas Kerjasama Siswa

Correlations

	Kerjasama1	Kerjasama2
Kendall's tau_b Kerjasama1 Correlation Coefficient	1,000	,670 **
Sig. (2-tailed)	.	,000
N	28	28

Solihin Yulianto, 2014

ilplementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kerjasama2	Correlation Coefficient	,670**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien korelasi adalah 0,670 yang berarti memiliki tingkat korelasi yang sedang (cukup), dan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti penilaian observer pertama dan kedua memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

G. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk menggambarkan segala perubahan yang terjadi, Supardi (2009, hlm. 127). Seperti perubahan yang terjadi pada penelitian tindakan yang dilakukan peneliti, pengumpulan data dilakukan untuk melihat perubahan atau efek dari suatu intervensi (*action*).

Adapun pengumpulan data yang dilakukan yaitu berupa data kuantitatif hasil observasi yang diperoleh setiap pertemuan atau siklus tentang :

1. Data hasil tes pasing bawah.
2. Data hasil observasi keterampilan gerak dasar pasing bawah
3. Data hasil observasi terhadap kerjasama peserta didik, dan
4. Data hasil observasi terhadap efektivitas proses kegiatan belajar mengajar.

H. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal itu disebabkan, data

Solihin Yulianto, 2014

ilimplementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan menuntun penulis ke arah temuan ilmiah bila diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat.

1. Teknik pengumpulan data kualitatif diperlukan langkah-langkah harus ditempuh.

- a. Menyeleksi data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pemilihan data berdasarkan siklus dan jenis data seperti data keterampilan gerak dasar permainan bola voli dan kerjasama siswa, untuk selanjutnya merekapnya dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.13.

Format Rekapitulasi Data

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Observasi Kerjasama	Observasi Gerak Dasar	Observasi Kerjasama	Observasi Gerak Dasar	Observasi Kerjasama	Observasi Gerak Dasar
1.	A						
2.	B						
3.	Dst						

- b. Mengklasifikasi data

Data yang sudah diseleksi untuk selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tahapan siklus (I, II, III) jenis data psikomotor seperti observasi keterampilan gerak dasar memasing bola, tes pasing bawah, observasi kerjasama siswa dan observasi efektivitas proses belajar mengajar. Tujuannya adalah memudahkan

Solihin Yulianto, 2014

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengolahan data dan pengambilan keputusan berdasarkan persentase yang dijadikan pegangan.

c. Menstabilisasi data

Setelah diklasifikasi berdasarkan siklus dan jenis data, selanjutnya dilakukan tabulasi data ke dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternatif jawaban yang satu dengan yang lain, di samping itu bertujuan memberikan kemudahan dalam membaca data.

d. Menafsirkan dan menginterpretasikan data

Setelah data diolah selanjutnya adalah menafsirkan data. Digunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut (Maulana, 2002)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = persentase kriteria

f = Frekuensi tindakan

n = Banyak responden

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan. Menurut Arikunto, S, (1992, hlm. 207) kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 76% - 100%
2. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 56 % - 75%
3. Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 40%-55%.
4. Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0% - 40%

Solihin Yulianto, 2014

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pasing bawah permainan Bolavoli dan kerjasama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu